

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Hambatan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas (HIMIKDA) dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hambatan Komunikasi yang Terjadi dalam HIMIKDA

Hambatan dalam Proses Penyampaian, Pesan terjadi pada alur distribusi informasi yang terkadang bersifat mendadak serta tidak diikuti dengan respons yang memadai dari anggota. Meskipun informasi telah disampaikan melalui media resmi organisasi, minimnya umpan balik menyebabkan komunikasi belum berjalan secara dua arah. Hambatan fisik, muncul terutama dalam pelaksanaan rapat daring yang terkendala oleh kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Gangguan teknis seperti keluar-masuk ruang rapat virtual dan keterlambatan menerima informasi menyebabkan diskusi tidak berlangsung secara optimal.

Hambatan semantik terlihat dari lemahnya proses konfirmasi makna pesan. Informasi yang telah dikirim melalui grup WhatsApp sering kali hanya dibaca tanpa tanggapan yang jelas, sehingga menimbulkan ketidakpastian apakah pesan benar-benar dipahami sesuai dengan maksud penyampai. Hambatan psikososial berkaitan dengan kurangnya kedekatan interpersonal antar anggota maupun antara anggota dan pengurus. Perbedaan angkatan serta rasa sungkan atau canggung dalam berinteraksi memengaruhi keberanian anggota untuk menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam kegiatan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hambatan Komunikasi

Faktor Penyampaian informasi yang bersifat mendadak, terutama akibat ajakan kolaborasi dari pihak eksternal, memengaruhi kesiapan anggota dalam merespons dan berpartisipasi. Kurangnya standar waktu atau sistem konfirmasi yang jelas turut memperkuat hambatan dalam proses komunikasi. Faktor Media dan Kondisi Teknis, Ketergantungan pada media digital seperti WhatsApp dan Zoom

menjadikan kualitas jaringan internet sebagai penentu kelancaran komunikasi. Ketika kondisi teknis tidak mendukung, proses penyampaian pesan menjadi tidak optimal.

Faktor Budaya Umpan Balik yang Lemah, Minimnya kebiasaan anggota untuk memberikan respons atau konfirmasi terhadap pesan yang diterima menunjukkan lemahnya budaya komunikasi dua arah dalam organisasi. Hal ini memengaruhi efektivitas pertukaran informasi dan kejelasan koordinasi. Faktor Hubungan Interpersonal dan Dinamika Sosial, Kurangnya keakraban serta adanya jarak psikologis akibat perbedaan angkatan menjadi faktor penting yang memengaruhi komunikasi internal. Rasa sungkan dan canggung membatasi keterbukaan anggota dalam berinteraksi dan menurunkan partisipasi aktif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan komunikasi dalam HIMIKDA, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi serta partisipasi anggota ke depan.

1. Pengurus HIMIKDA disarankan untuk menyusun pola komunikasi yang lebih terencana dan sistematis, khususnya dalam penyampaian informasi kegiatan. Selain itu, penting bagi pengurus untuk mendorong budaya respons aktif dalam grup komunikasi resmi, misalnya dengan meminta konfirmasi kehadiran atau tanggapan secara eksplisit agar komunikasi berjalan dua arah dan tidak berhenti pada tahap penyampaian informasi saja.
2. Pengurus perlu memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan memiliki kejelasan isi, tujuan, serta instruksi yang spesifik. Penggunaan bahasa yang lugas, tidak ambigu, dan mudah dipahami oleh seluruh anggota
3. HIMIKDA disarankan untuk memperkuat hubungan interpersonal antaranggota melalui kegiatan yang bersifat informal maupun penguatan internal organisasi. Kegiatan seperti forum diskusi santai, kegiatan kebersamaan lintas angkatan, atau program mentoring internal dapat menjadi sarana untuk membangun kedekatan dan mengurangi jarak psikologis antaranggota.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan perspektif kuantitatif untuk mengukur tingkat partisipasi secara statistik, atau membandingkan dinamika komunikasi antarorganisasi mahasiswa lainnya.

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi organisasi yang berkaitan dengan dinamika komunikasi internal dan partisipasi anggota dalam organisasi kemahasiswaan. Dengan memanfaatkan perspektif teori komunikasi organisasi, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas arus informasi, umpan balik, serta kualitas hubungan interpersonal memiliki peran strategis dalam membentuk tingkat keterlibatan anggota.